

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1. Kesimpulan

Dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat tentang perilaku struktur modal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2007, maka dapat disimpulkan:

1. Dilihat dari perubahan harta perusahaan, perilaku struktur modal dari seluruh sampel tidak mengikuti pola perilaku struktur modal yang dijelaskan oleh teori *pecking order*.
2. Dalam melakukan pendanaan atas defisit perusahaan, perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang jangka panjang ketimbang melakukan penerbitan ekuitas.
3. Dari lima industri yang diteliti (industri dasar dan kimia; industri konstruksi, properti, dan real estate; industri barang konsumsi; industri infrastruktur, transportasi, dan utilitas; dan industri perdagangan dan jasa), didapatkan bahwa setiap industri memiliki pola pendanaan yang berbeda-beda dalam mendanai kenaikan atas total hartanya, ada yang mengikuti pola *pecking order*, tetapi ada pula yang tidak. Namun, dalam pendanaan defisit perusahaan, pada lima industri yang diteliti memiliki kecenderungan yang sama yaitu lebih cenderung menggunakan hutang jangka panjang dibandingkan penerbitan ekuitas.

#### V.2. Saran

Teori *pecking order* yang diutarakan oleh Myers dan Majluf (1984) sebenarnya didasarkan pada tingkah laku dari manajer perusahaan. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan wawancara langsung kepada para manajer untuk mengetahui preferensi mereka dalam melakukan pendanaan perusahaan dan apa saja yang mempengaruhi mereka dalam mempertimbangkan sumber pendanaan yang dipilih. Dengan metode penelitian yang seperti itu diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengetahui apakah teori *pecking order* berlaku atau tidak dalam menjelaskan struktur modal perusahaan secara lebih

mendalam. Selain itu, diharapkan periode penelitian diperpanjang sehingga perilaku dari struktur modal perusahaan bisa dilihat lebih baik.

